BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permaslahan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari masih banyaknya angka pengangguran, permasalahan upah dan tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam pembangunan ekonominya adalah masalah multidimensi yang membawa bangsa Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi, politik, moral, dan sosial. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran karena banyak bidang usaha yang ditutup karena mengalami pailit. Disamping itu juga masih rendahnya tingkat kualitas dan produktifitas kerja, serta belum memadainya perlindungan

terhadap tenaga kerja termasuk tenaga kerja Indonesia di luar negeri.[1]

Pengangguran merupakan salah satu permaslahan ekonomi yang terjadi di Indonesia, karna kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan banyak penduduk yang menganggur. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu kurang efektifnya Informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Pengangguran selain mendatangkan efek negatif bagi pelaku secara langsung, juga akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian. Karena pengangguran akan mengakibatkan ketidak optimalnya tingkat pertumbuhan ekonomi akibat sebagian potensi faktor produksi yang tidak termanfaatkan.

---

[1] Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 109

Dalam islam diperintahkan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya meskipun Allah telah menjamin memberikan rizki kepada semua makhluk yang telah diciptakan.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh) (QS. Hud:6)".[2]

Dalam ayat tersebut, bahwa Allah yang menjamin rezeki makhluknya, termasuk hewan yang melata di bumi, baik yang kecil, yang besarnya, yang ada didaratan maupun yang ada dilautan.

Dan Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam kehidupannya.

Dunia Usaha menghadapi berbagai permasalahan, antara lain: cepat usangnya fasilitas atau teknik produksi, semakin

---

[2] Yayasan Penyelenggara Penerjemah l-Quran Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Semarang: As-Syfa, 2001)

singkatnya masa edar produk, dan semakin rendahnya margin keuntungan. Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan dalam setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, yang sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi oleh Negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya.[3]

Perkembangan industri jasa di Indonesia di picu oleh adanya perkembangan teknologi. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, maka konsumsi akan barang-barang selain kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan juga semakin meningkat. Begitu juga dengan kebutuhan untuk mengkonsusmsi produk-produk jasa yang timbul dari kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan. Konsumsi jasa seperti travel, penginapan, restoran, hiburan, komunikasi, kesehatan dan keuangan adalah sektor-sektor jasa

[3] Munawar Ismail, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 2014), 168

yang banyak dikonsumsi dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian.[4]

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Banten. Kabupaten ini berada diujung barat laut pulau Jawa, berbatasan dengan laut Jawa, dari kota Serang diutara, kabupaten Tangerang di timur, kabupaten Lebak di selatan, serta kota Cilegon di barat. Kabupaten Serang merupakan daerah subur karena tanahnya sebagian besar tertutup oleh tanah endapan alluvial dan batu vulkanis kuarter. Selain itu juga kabupaten Serang memiliki beberapa kegiatan industri di bidang jasa seperti dibidang jasa kesenian, hiburan, rekreasi, transportasi, dan jasa perorangan yang melayani rumah tangga. Akan tetapi di kabupaten Serang meskipun banyak kegiatan-kegiatan yang bisa menghasilkan keuntungan di bidang ekonomi, masyarakat dikabupaten serang masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan/pengangguran sehingga tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

---

[4] Rambat Lupiyoadi, *Dinamika Bisnis Jasa dan Pentingnya Pemasaran Jasa*, Diunduh tanggal 13 Desember 2017 pukul 17:15

Maka dari itu penulis ingin menelitih masalah tersebut dengan mengangkat sebuah judul yaitu **"Pengaruh Pertumbuhan Industri Jasa Transportasi Terhadap Pengangguran di Kabupaten Serang Perode 2013-2017".**

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan industri jasa transportasi mengalami kenaikan
2. Disisi lain meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan akan tetapi angka pengangguran di kabupaten Serang mengalami fluktuatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penlitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan industri jasa transportasi terhadap pengangguran?

D. Pembatasa Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan serta dengan harapan

hasil yang dicapai akan sesuai dengan tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Peneliti ini hanya dilakukan di kabupaten Serang pada periode 2013-2015.
2. Peneliti ini hanya membahas pertumbuhan industri jasa transportasi terhadap pengangguran pada periode 2013-2015.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan industri jasa transportasi terhadap pengangguran.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu daerah, khususnya mengenai pertumbuhan industri terhadap pengangguran.

2. Bagi Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi suatu daerah terutama bagi pertumbuhan industri jasa yang berpengaruh terhadap angka pengangguran.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun sebagai acuan khususnya bagi yang berminat pada permasalahan pertumbuhan industri terhadap angka pengangguran.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang artinya timbul dan bertambah besar. Perkebangan pembangunan antar daerah yang satu dengan yang lain seharusnya sama, tetapi pada kenyataannya perbedaan itu tidak hanya nampak jelas tetapi juga terus cenderung tumbuh. Ini dapat dilihat dari perbedaan pendapatan regional bersifat relatif, tidak absolut.[5]

---

[5] Hardjono, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Kota Terhadap Perkembangan Wilayah Hinterland di Kabupaten Blitar", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH,* Vol.V, No,1, (2007) 41-41

Sektor Industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya.

Karena kelebihan-kelebihan sektor Industri sebagaimana yang dipaparkan tadi, maka Industrialisasi dianggap sebagai obat mujarab untuk mengatasi pembangunan Ekonomi di Negara-negara berkembang. Kebijaksanaan yang ditempuh seringkali dipaksakan, dalam arti hanya sekedar meniru pola kebijaksanaan pembangunan di negara-negara maju tanpa memperlihatkan keadaan dan kondisi lingkunagan yang ada seperti masalah ketersediaan bahan entah, ketersediaan teknologi, kecakapan tenaga kerja, kecukupan modal, dan sebagainya.

Dalam implementasinya ada empat argumentasi atau basis teori yang melandasi suatu kebijaksanaan industrialisasi. Teori-

teori yang dimaksud adalah argumentasi keunggulan komparatif, argumentasi keterkaitan industrial, argumentasi penciptaan kesempatan kerja, dan argumentasi loncatan teknologi.[6]

Sektor industri di Negara Berkembang kebanyakan ialah sektor Industri yang padat Modal bukan padat karya, sehingga menimbulkan permaslahan Ekonomi yakni Pengangguran dan lain sebagainya.[7]

Sektor jasa dewasa ini telah mengalami peningkatan yang dramatis dan signifikan disbanding dekade sebelumnya. Hal ini dilihat dari kontribusi sektor ini terhadap perekonomian dunia yang kini telah mendominasi sekitar dua pertiganya.

Sektor jasa memiliki empat karakteristik utama yaitu tidak berwujud (*intangibility*), tidak terpisah (*inseparability*), bervariasi (*variability*), dan mudah lenyap (*perishability*).[8]

Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak

---

[6] Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan* (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), 368

[7] Dumairy,*Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga 2002), 227-230

[8] Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004),1-8

mencapai potensinya yang maksimal, adalah masalah pokok makroekonomi yang paling utama. Keynes mendorong untuk mengembangkan teorinya mengenai masalah penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian, dan teori ini menjadi landasan dari analisa makroekonomi, karena menyadari bahwa masalah pengangguran adalah masalah yang sering dihadapi oleh perekonomian yang diatur oleh mekanisme pasar.[9]

Pengangguran ialah suatu situasi yang terjadi apabila bagian angkatan kerja ingin bekerja dengan imbalan gaji atau kompensasi yang berlaku saat itu, namun tidak mendapat pekerjaan. Konsep ini dengan demikian mengacu hanya pada pengangguran "terpaksa". Bukan keputusan suka rela seseorang untuk memilih bersantai (atau melakukan aktivitas produktif diluar kegiatan ekonomi yang melibatkan uang seperti ibu rumah tangga) daripada mencari pekerjaan yang tepat dengan gaji yang sesuai.[10]

---

[9] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Bandung: Bina BG Grafika, 1997), 169

[10] Paul Johnson, *Kamus EkonomiPolitik*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2003), 244

Adapun jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya yakni pengangguran normal atau friksional, pengangguran siklikal, pengangguran struktural, pengangguran teknologi.

jenis pengangguran berdasarka cirinya yaitu pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim, setengah menganggur.[11]

Tingkat pengangguran adalah ukuran keberadaan pengangguran dalam angkatan kerja pada periode waktu yang dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja yang ada. Nyaris seluruh pemerintah nasional kontemporer memiliki lembaga statistik atau departemen yang bertugas mengumpulkan data yang diperlukan untuk memperkirakan tingkat pengangguran berdasarkan interval waktu (bulan atau tiga bulanan) sebagai bahan acuan bagi pengambil kebijakan.[12]

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pengangguran. Sedapat mungkin perekonomian harus berusaha menghindari atau mengurangi masalah pengangguran yang dihadapinya. Usaha

---

[11] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Pengantar Teori Edisi Ketiga,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 328

[12] Paul Johnson, *Kamus EkonomiPolitik*, 244

seperti itu harus dilakukan karena masalah itu menimbulkan beberapa akibat buruk kepada masyarakat. Telah ditunjukan bahwa apabila ada pengangguran maka tingkat pendapatan nasional yang sebenarnya lebih rendah dari pada tingkat pendapatan nasional potensial.

Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran yang dinikmati masyarakat adalah lebih rendah daripada tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Makin tinggi pengangguran, makin besar perbedaan diantara tingkat pendapatan nasional potensial, dan dengan demikian makin besar pula perbedaan diantara tingkat kemakmuran yang dinikmati masyarakat dan tingkat kemakmuran yang dinikmati mereka. Akibat dari pengangguran yang baru dijelaskan ini dinamakan sebagai ongkos ekonomi dari pengangguran.[13]

[13] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, 173

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

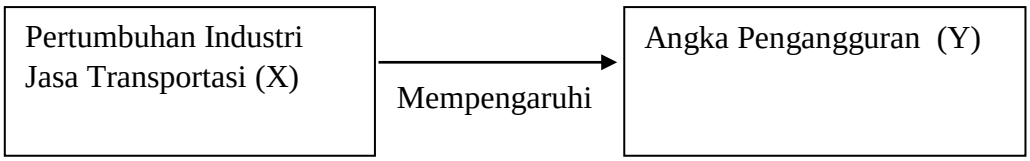

H. Sistematika Penulisan

Pada Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, sistematika penulisan.

Pada Bab kedua yaitu berisi tentang landasan teori yang menjadi pijakan penelitian seperti definisi kota industri, industrialisasi, teori pengangguran, penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam perumusan hipotesis.

Pada Bab ketiga pada bab ini dijelaskan jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknis dan analisis data yang digunakan.

Pada Bab keempat membahas gambaran umum tentang obyek penelitian yang dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama, guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan yaitu

menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan deskriptif sampel penelitian, statistik deskriptif, hasil asumsi uji klasik, uji regresi sederhana, hipotesis dan pembahasan.

Bab kelima atau terakhir yaitu penutup, pada bab ini berisi simpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan berisi saran-saran yang releven untuk disampaikan terkait penelitian ini dan penelitian selanjutnya.